MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI MENGGUNAKAN TEKNIK DUSEL PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM TERPADU NURUL HUDA KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :

FILAUHIM MAHFUDH

NPM. 12.1.01.11.0190

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

FILAUHIM MAHFUDH
NPM. 12.1.01.11.0190

JUDUL :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI MENGGUNAKAN TEKNIK DUSEL PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM TERPADU NURUL HUDA KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo, M.Pd. M.Psi	**Epritha Kurniawati, M.Pd**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0711029001

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

FILAUHIM MAHFUDH
NPM. 12.1.01.11.0190

JUDUL :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI MENGGUNAKAN TEKNIK DUSEL PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM TERPADU NURUL HUDA KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 10 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: **Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi**	.....
2. Penguji I	: **Agus Budianto, M.Pd**	.....
3. Penguji II	: **Epritha Kurniawati, M.Pd**	.....

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI MENGGUNAKAN TEKNIK DUSEL PADA ANAK KELOMPOK A TK ISLAM TERPADU NURUL HUDA KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI

FILAUHIM MAHFUDH
NPM. 12.1.01.11.0190
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
Hanggara Budi Utomo, M.Pd. M.Psi dan **Epritha Kurniawati, M.Pd**
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran motorik halus di TK masih banyak mengalami kesulitan khususnya pembelajaran mewarnai. Akibatnya anak banyak yang mengeluh dan sering bertanya ketika diajak belajar mewarnai yang pada akhirnya hasil belajar tidak maksimal. Permasalahan penelitian ini adalah: Apakah melalui kegiatan mewarnai menggunakan teknik dussel dapat menggembangkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A TK Islam Terpadu Nurul Huda Grogol Kabupaten Kediri?. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak Kelompok A TK Islam Terpadu Nurul Huda Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa RPPM-RPPH, lembar hasil karya siswa, lembar penilaian penugasan. Hasil prosentase dari pra tindakan 30%, siklus I 55%, siklus II 65%, dan siklus III 90%. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah melalui siklus tindakan ditemukan adanya perkembangan yang lebih baik ketika anak-anak diajak belajar mewarnai menggunakan teknik dussel. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: Pembelajaran mewarnai menggunakan teknik dussel lebih menarik dan lebih merangsang kepekaan, imajinasi anak dan kreatifitas anak. Guru sebaiknya selalu mencari media pembelaran alternatif agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan mudah dipahami anak khususnya ketika belajar mewarnai.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Mewarnai, Menggunakan Teknik Dussel.

I. PENDAHULUAN

Memasuki usia pendidikan dasar adalah masa keemasan (*golden age*) bagi anak sekaligus masa kritis karena pada masa inilah terdapat "masa peka"yang datang hanya sekali. Masa peka adalah suatu masa yang sangat penting dan menuntut pengembangan peserta didik secara benar dan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (1972) yang menyatakan bahwa 80% perkembangan mental anak dan kecerdasan peserta didik justru berlangsung pada usia dini. Pada masa ini peletakan dasar-dasar pegembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, kognitif, social emosional, kemandirian serta moral dan nilai agama sangat penting karena akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu rangsangan dari lingkungan sangat dibutuhkan agar kecerdasan anak berkembang secara maksimal. Salah satubentuk rangsangan tersebut bisa diberikan saat anak belajar disekolah (Direktorat Pembinaan TK dan SD:2010).

Anak-anak sebaiknya diberikan berbagai kegiatan yang kreatif utuk mengembangkan motorik kasar dan halusnya secara seimbang. Artinya pendidik memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah sikap baik pada tiap tingkatan anak. Sikap yang baik di sini, yaitu membiarkan anak mengetahui sesuatu, mencoba berbagai aktifitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya (Aisyah dkk, 2009).

Dalam kurikulum TK tahun 2004 disebutkan bahwa Pengembangan fisik anak di TK bertujuan memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Pembelajaran melalui seni bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif. Pengembangan berbagai bidang pengembangan melalui seni dapat melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi serta mengembangkan untuk kepribadian dan kehalusan budi (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010).

Program kegiatan pembelajaran TK merupakan satu kesatuan yang utuh dikembangkan melalui tema.upaya pemgembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya

adalah kemampuan alat serta melatih motorik halus anak. Motorik halus anak ini akan menjadi dasar kemampuan yang sensitive anak terhadap gejala-gejala yang melingkupi kehidupan anak baik masa anak maupun setelah dewasa yang berkaitan dengan ketelitian berkarya. Mereka akan mudah dan cepat tanggap terhadap apa yang terjadi pada lingkungan sekelilingnya, sehingga mereka akan terampil menyesuaikan diri dalam merespon gejalanya. Kemampuan tersebut harus dikembangkan agar kelak dapat menunjang kegiatan skolastik mereka. Dari sikap sensitive dan tanggap maka anak akan mudah mengakses gejala sekelilingnya yang pada akhirnya dapat mengimplementasikan dengan disiplin keilmuan lain. Oleh karena itu, pembelajarannya haruslah dengan cara yang menarik dan menyenangkan (Pamadhi dkk,2011).

Dari observasi yang dilakukan dan kenyataan yang ditemui di lapangan, peneliti menemui berbagai fenomena. Dalam melaksanakan pembelajaran ditemukan: 1). Kurang berkembangnya motorik halus anak disebabkan guru selalu memberikan kegiatan pembelajaran hanya pada mewarnai yang kurang kreatif, sehingga anak bosan. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang di berikan guru. 2). Metode yang monoton sering di gunakan seorang guru sehingga anak tidak tertarik untuk mewarnai.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap anak kelompok A Arrauf-Arrazzaq TK IslamTerpadu Nurul Huda kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, peneliti menemukan adanya masalah pada pengembangan fisik motori halus melalui mewarnai menggunakan teknik dusel yaitu dari 23 anak,2 anak mendapat nilai BSB (10%), 7 anak mendapatnilai BSH (25%), 13 anak mendapat nilai MB (55%), 1 anak mendapat nilai BB (10%). Sehingga bisa disimpulkan bahwa hanya 9 anak yang dikatagorikan tuntas belajarnya, Berdasarkan fakta tersebut proses belajar mengajar dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai lebih dari 75% keberhasilan anak.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan seni. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga,tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Salah satu seni untuk mendorong peserta didik ditaman kanak-kanak menjadi kreatif adalah seni

mewarnai. Dengan mewarnai anak sangat suka membubuhkan warna melalui berbagai media baik saat si anak sedang menggambar, atau meletakkan warna pada saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus di warnai. Kegiatan mewarnai ini akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Ini dilakukan melalui memberi warna, memilih warna,dan menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak (Pamadhi dkk, 2011).

Oleh karena itu guru kelas selaku peneliti membuat suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Menggunakan Teknik Dusel Pada Anak Kelompok A TK Islam Terpadu Nurul HudaKecamatan Grogol Kabupaten Kediri".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta telitian.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, saraf, dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan peranannya masing-masing secara interaksi positif. Artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010).

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Hurlock (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010) mencatat beberapa alasan tentang

fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu

c. **Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Perkembangan mewarnai menggunakan teknik dussel merupakan salah satu bidang pengembangan motorik halus pada anak tentunya tidak bisa ada dengan sendirinya namun dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Susanto (2011) Faktor mempengaruhi perkembangan mewarnai dengan teknik dussel sebagai salah satu pengembangan motorik halus.

d. **Metode Pengembangan Motorik Halus di TK**

Menurut Gunarti (2011) Pendidik perlu menggunakan variasi metode (multimedia) dalam pembelajaran untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini.

e. **Media untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK**

Jenis- jenis media pembelajaran ada banyak macam, ada yang berupa gambar, foto, film, komputer, benda-benda nyata dan sebagainya.

2. **Mewarnai Dengan Teknik Dussel**

a. **Pengertian Mewarnai Dengan Teknik Dussel**

1) **Mewarnai**

Menurut Pamadhi (2011) Mewarnai adalah kegiatan membubuhkan warna melalui berbagai media dimana kegiatan ini mengarahkan kepada kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Ini dilakukan melalui memberi warna, memilih warna, menjajarkan warna mendapatkan kemampuan-kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak.

b. **Kelengkapan yang Dibutuhkan untuk mewarnai dengan menggunakan teknik dussel**

Menurut Pangarso (2013), setiap pembelajaran dalam suatu kegiatan membutuhkan perlengkapan yang menunjang pembelajaran tersebut begitu pula dengan kegiatan mewarnai menggunakan teknik dussel.

c. **Prosedur kegiatan mewarnai menggunakan Teknik Dussel**

Menurut Saputra (2010), Seorang guru harus menguasai prosedur penggunaan teknik yang akan dipakai untuk menyampaikan materinya.

d. Fungsi Teknik Dussel bagi Anak Usia Dini

Penggunaan media dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting karena akan mempengaruhi hasil belajar anak.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhilah (2014) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul Tahun Pelajaran 2014-2015". Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata pada Siklus I sampai Siklus III yaitu pada Siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 64,58% dengan kriteria BSH. Pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,65% dan pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 11,72% kriterianya menjadi BSB. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% dengan kriteria berkembang sangat baik.

C. Kerangka Pemikiran

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan serta keterampilan dalam mengerakkan dan mengontrol otot-otot jari tangan untuk menghasilkan sebuah karya. Kemampuan motorik halus tidak akan berkembang jika tidak mendapat stimulasi yang baik, sehingga sangat penting untuk memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus karena untuk melatih kematangan menulis anak.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelompok A Arrauf Arrazaq TK Islam Terpadu Nurul Huda Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Jumlah anak di kelompok A Arrauf Arrazaq ada 23 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di TK Islam Terpadu Nurul Huda Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, pada pertengahan semester I dan pertengahan semester II dimulai bulan

Pebruari tahun 2016 sampai bulan Juli tahun 2016. Adapun obyek penelitian ini adalah pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dengan teknik dussel untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A.

B. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010:137).

Di dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi salah satu karakteristiknya adalah penelitian dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan, proses dan hasil pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian ini akan diakhiri jika sudah terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berikut adalah rincian deskripsi pada silkus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai pada saat penyusunan proposal. Diawali dengan identifikasi masalah-masalah pembelajaran di kelompok A Arrouf Arrozaq TK Islam Terpadu Nurul Huda Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri terutama pada bidang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai menggunakan teknik dussel. Guru kelas mencatat setiap permasalahan yang berhubungan dengan bidang peningkatan pembelajaran motorik halus tersebut. Setelah permasalahan teridentifikasi, kemudian guru kelas menentukan indikator yang akan dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian.

Indikator bidang pengembangan kemampuan motorik halus yang akan dijadikan fokus dalam penelitian adalah Kompetensi Dasar motorik yaitu 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus dan 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru kelas sebagai peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan RPPH yang telah disusun dan mempraktekkan pembelajaran melalui kegiatan mewarnai menggunakan teknik dussel. Peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, mengamati perubahan-

perubahan perilaku anak dan perubahan kemampuan dasar terutama kemampuan mewarnai dengan menggunakan teknik dussel. Dalam proses pengamatan, peneliti mencatat kemampuan anak, dan menilai kemampuan siswa dalam lembar penilaian.

3. Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru kelas melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti mencatat setiap proses pembelajaran dan masalah-masalah yang terjadi serta akibat yang ditimbulkan pada proses kegiatan pembelajaran.

Fokus pengamatan adalah minat anak terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, kreativitas anak, penggunaan sumber belajar, aktivitas anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta pencapaian kemampuan anak.

Peneliti juga melakukan dokumentasi melalui foto-foto untuk mengetahui kekurangan dan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Guru kelas bersama kolaborator melakukan analisis berbagai peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk keterbatasan, kekurangan, kelemahan yang terjadi pada proses KBM pada siklus I sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus II.

C. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan penugasan.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1 Rubrik penilaian anak dalam pembelajaran mewarnai menggunakan teknik dussel.

Hari/Tanggal Kelompok :

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Kemampuan Motorik Halus
		Kerapian dalam mewarnai anak dan kemampuan anak dalam mengkomposisikan warna menggunakan teknik dussel				
		BB	MB	BSH	BSB	
1						
2						
3						

4						
5						
dst						

Tuliskan BB/MB/BSH/BSB pada kolom hasil penilaian

Kriteria Penilaian

BB : Anak belum dapat mewarnai dengan rapi dan dapat mengkomposisikan warna menggunakan teknik dusselsama sekali (guru membantu anak secara penuh)

MB : Anak dapat mewarnaidengan rapi dan dapat mengkomposisikan warna menggunakan teknik dussel namun dengan bantuan guru.

BSH : Anak dapat mewarnai dengan rapi dan dapat mengkomposisikan warna menggunakan teknik dussel sendiri dengan baik (guru masih memberikan sedikit bantuan di awal).

BSB : Anak dapat melakukan kegiatan mewarnai menggunakan teknik dusseldengan rapi dan dapat mengkomposisikan warna dengan baik (tanpa bantuan guru sama sekali).

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulannya. Analisis data penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, maksudnya adalah membandingkan ketuntasan belajar anak antara waktu sebelum dilakukan tindakan (tindakan siklus I, dan tindakan siklus II).Tehnik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak melalui kegiatan mewarnai menggunaakan teknik dussel sebagai berikut

1. Menghitung distribusi perolehan nilai (BB, MB, BSH, BSB) sebagai hasil penilaian perkembangan anak dengan rumus :

   $$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan :

   P : prosentasi anak yang mendapatkan nilai tertentu

   f : jumlah anak yang mendapatkan nilai tertentu

   N : jumlah keseluruhan anak (1 kelas)

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak (jumlah prosentase yang memperoleh nilai BSH dan nilai BSB) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan mulai bulan Pebruari tahun 2016 sampai bulan Juli tahun 2016

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekilas Tentang Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk, 2010: 137).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok A Arrauf Arrazaq TK Islam Terpadu Nurul Huda tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 23 anak untuk menggembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan teknik dussel.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian guru kelas bersama kolaborator berdiskusi merencanakan kapan pelaksanaan penelitian siklus I, siklus II dan siklus III, apa saja yang perlu dipersiapkan, bagaimana pelaksanaan penelitiannya, pembagian tugas antara peneliti dan kolaborator saat penelitian berlangsung dsb.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus I

Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2016 dengan deskripsi umum sebagai berikut:

Tema : Alam Semesta
Sub tema : Bintang
Semester/Minggu : II / 18
Indikator :

3.3 Menggenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

Alat/sumber belajar :

- Meja kursi untuk tempat anak melakukan kegiatan mewarnai.
- Kertas bergambar sesuai tema.
- Krayon warna sebagai alatnya dan kertas kosong untuk tempat coretannya.

Hasil penilaian kegiatan mewarnai menggunakan teknik dussel adalah tidak ada anak yang mendapat nilai BB, anak yang mendapat nilai MB ada 10 anak dengan prosentase 45%, mendapat nilai BSH ada 6 anak dengan prosentase 25%, mendapat nilai BSB ada 7 anak dengan prosentase 30%.

Prosentase ketuntasan belajar mengajar anak dalam mewarnai

menggunakan teknik dusselpada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar masih mencapai 55% sehingga pembelajaran mewarnai menggunakan teknik dussel pada siklus I dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar yaitu di bawah 75%. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus II

3. **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran siklus II**

Penelitian Tindakan Kelas siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2016 dengan deskripsi umum sebagai berikut:

Tema : Alam Semesta
Sub tema : Pelangi
Semester/Minggu : II / 19
Indikator :

3.3 Menggenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

Alat/sumber belajar :

- Meja kursi untuk tempat anak melakukan kegiatan mewarnai.
- Kertas bergambar sesuai tema.
- Krayon warna sebagai alatnya dan kertas kosong untuk tempat coretannya.

Hasil penilaian kegiatan mengurutkan tiga pola bentuk geometri menggunakan media balok berwarna adalah tidak anak yang mendapat nilai BB, anak yang mendapat nilai MB ada 8 anak dengan prosentase 35%, mendapat nilai BSH ada 4 anak dengan prosentase 15%, mendapat nilai BSB ada 15 anak dengan prosentase 50%.

Prosentase ketuntasan belajar mengajar anak dalam mewarnai menggunakan teknik dussel pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar masih mencapai 65% sehingga pembelajaran mewarnai menggunakan teknik dussel pada siklus II dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar yaitu di bawah 75%. Untuk itu diadakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus III.

4. **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran siklus III**

Penelitian Tindakan Kelas siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2016 dengan deskripsi umum sebagai berikut:

Tema : Alam Semesta
Sub tema : Gunung Meletus

Semester/Minggu : II / 20

Indikator :

3.3 Menggenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

Alat/sumber belajar :

- Meja kursi untuk tempat anak melakukan kegiatan mewarnai.
- Kertas bergambar sesuai tema.
- Krayon warna sebagai alatnya dan kertas kosong untuk tempat coretannya.

Hasil penilaian kegiatan mengurutkan tiga pola bentuk geometri menggunakan media balok berwarna adalah tidak anak yang mendapat nilai BB, anak yang mendapat nilai MB ada 3 anak dengan prosentase 10%, mendapat nilai BSH ada 8 anak dengan prosentase 35%, mendapat nilai BSB ada 12 anak dengan prosentase 55%.

Prosentase ketuntasan belajar mengajar anak dalam mewarnai menggunakan teknik dussel pada siklus III menunjukkan bahwa ketuntasan belajar masih mencapai 90% sehingga pembelajaran mewarnai anak dalam menggunakan teknik dussel pada siklus III bisa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar yaitu melebihi 75%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan mewarnai anak menggunakan teknik dussel pada anak kelompok A Arrauf Arrazzaq TK Islam Terpadu Nurul Huda Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru kelas menghadapi kendala selama penelitian berlangsung karena ada 3 anak yang belum tuntas, penyebabnya adalah :

a. Ada anak yang telapak tangannya selalu basah/berkeringat.
b. Anak yang selalu keliling/aktif, tapi kalau diberi pekerjaan tidak pernah/jarang tuntas.
c. Anak yang kurang umur/belum waktunya masuk TK A sudah dimasukkan TK A, jadi motorik halusnya kurang berkembang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil pengujian selanjutnya disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan teknik dussel dapat meningkatkan kemampuan mewarnai pada anak kelompok A TK Islam Terpadu Nurul Huda Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Dengan kata lain hipotesis diterima.

B. Saran-saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk Guru TK

   Untuk maksud yang sama yaitu upaya pengembangan kemampuan motorik halus khususnya dalam mewarnai menggunakan teknik dussel, apa yang sudah peneliti lakukan bisa dijadikan pilihan tindakan jika ada guru yang mengalami permasalahan yang sama.

2. Untuk Orang Tua/Wali Murid

   Pembelajaran mewarnai menggunakan teknik dussel tidak hanya bisa di lakukan di sekolah saja tetapi bisa di lakukan di rumah dan tidak hanya bisa menggunakan alat berupa krayon tetapi bisa menggunakan alat yang ada di lingkungan sekitar seperti pensil warna, konte bahkan arang bisa dijadikan alternatif yang bisa dimanfaatkan.

3. Untuk Anak

   Untuk anak khususnya anak kelompok A TK Islam Terpadu Nurul Huda Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yaitu dapat melatih anak selain kemampuan motoriknya juga melatih keterampilan, kerapian, dan kesabaran. Sehingga dari kebiasaan ini keterampilan dalam berkarya akan dicapai.

4. Untuk Sekolah

   Untuk sekolah khususnya sekolah TK Islam Terpadu Nurul Huda Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri yaitu untuk memberikan masukan dalam meningkatkan pembelajaran mewarnai yang berkualitas khususnya dalam pembelajaran mewarnai meggunakan teknik dussel.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemdiknas.

Dirjen manajemen pendidikan sekolah dasar dan menengah. 2007. Diakses tanggal 2 Maret 2016.

Gunarti, Winda dkk. 2009. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.

Himawan, Firman. 2014. *Teknik Menggambar*. http://www.firmangnr.tk/2014/12/9-teknik-menggambar.html. Diakses tanggal 2 Maret 2016.

Kuntjojo dkk. 2010. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Panitia Sertifikasi Guru

Rayon 43: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Muarifin, Mochamad. 2010. *Media Pembelajaran*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 43: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Nabila. 2014. *Teknik-Teknik Menggambar*. http://nabilafirst.blogspot.co.id/ 2014/08/teknik-teknik-mengambar.html. Diakses taggal 10 Nopember 2015.

Pamadhi, Hajar dkk. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Tebuka

Pakmudi. 2013. *Teknik Menggambar Bentuk*. http://pakmudi.biogspot.co.id/2013 /10/teknik-mengambar-bentuk. html. Diakses tanggal 10 Nopember 2015.

Sandiprima. 2014. *Teknik Menggambar*. http://sandiprima.blogspot.co.id/2014/12/ sebelumnya-membahas-teknik. Diakses tanggal 2 Maret 2016.

Saputra, Alihtinar. 2010. *Modul Sketsa*. http://alihtinarsaputra.files.wordpress.c om /2010/08/modul3-sketsa.pdf.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group.